

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (DIRECT INTRUCTION) BERBANTUAN MEDIA HAND OUT TERHADAP HASIL BELAJAR DASAR POLA SISWA KELAS X TATA BUSANA SMK NEGERI 1 STABAT

Veronica Yulisna Sinukaban¹, Damai Linda Gea Vetricia², Ambiyar³, Mahesi Agni Zaus⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Negeri Padang

¹veronicasinukaban@gmail.com, ²geavetrycia@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran langsung berbantuan media hand out terhadap hasil belajar dasar pola pada siswa kelas X Tata busana di SMK Negeri 1 Stabat tahun ajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain penelitian Post Test Only Design. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling dari populasi seluruh siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat yang terdiri kelas X-1 yang berjumlah 35 orang sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran langsung (Direct Intruction) berbantuan Media Hand out dan X-2 yang berjumlah 35 orang sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional berbantuan Media hand out. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan yang telah dinyatakan valid oleh validator. Hasil perhitungan uji hipotesis dengan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($20,05 > 1,66$), yang artinya bahwa Hipotesis alternatif (H_a) diterima, yaitu adanya pengaruh yang positif dan signifikan tinggi pada hasil belajar pembuatan pola dasar badan atas dengan teknik draping dengan menggunakan model pembelajaran langsung (Direct Intruction) berbantuan media hand out pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat.

Kata Kunci: Direct Intruction, Media Hand Out, Hasil Belajar

ABSTRACT This research have purpose to know the effect of direct instruction model aided hand out media toward learning outcomes of basic patterns in class X fashion at vocational high school 1 Stabat in academic years 2016/2017. The type of research is quasi-experiment with design Post Test Only Design. The sampel was take by using total sampling, that is class X-2 which totaled 35 people as experiment class using direct intruction model assisted hand out media and X-1 which totaled 35 people as control class using conventional learning models aided hand outs media. The instrument used in this research is the observation sheet that has been declared valid by the validator. The calculation result of hypothesis testing by t test obtained $t_{count} > t_{table}$ ($20.05 > 1.66$), which means that the alternative hypothesis (H_a) is accepted. the existence of positive and significant influence on the learning result of basic pattern making upper body with a draping technique using direct intruction model aided hand out media in class X fashion at vocational high school 1 Stabat.

Keywords: Direct Intruction, Hand Out, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran pada program produktif tata busana di SMK Negeri 1 Stabat antara lain adalah Dasar Pola diajarkan di kelas X Tata Busana. Pelajaran dasar pola adalah pelajaran tentang pembuatan pola dasar badan dalam pembuatan busana yang sistem pembelajarannya dilakukan secara bertahap.

Hasil observasi di Sekolah SMK Negeri 1 Stabat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Pola masih rendah, dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hal ini dikatakan dengan masih banyaknya siswa yang mengikuti program remidi saat mengerjakan ujian akhir semester melebihi 70% siswa. Hal ini terlihat dari nilai mata pelajaran Dasar Pola, siswa kelas X Tata Busana T/P 2013

s/d T/P 2015 dengan jumlah 94 siswa yang terdiri dari 3 kelas. Siswa yang memiliki nilai kategori A (amat baik) 7,5%, nilai pada kategori B (baik) 20,2% dan C (cukup) 72,3% .

Berdasarkan hasil wawancara, siswa masih kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak aktif dalam pembelajaran, siswa tidak mempelajari kembali peajaran yang sudah selesai, sarana prasarana yang belum memadai, dan kurangnya pemanfaatan model dan media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mengatakan bahwa dasar pola itu sulit dipahami, Terkhusus pada materi membuat pola dasar badan atas dengan teknik draping. Siswa masih sulit memahami bagaimana cara pembuatan pola dasar badan atas dengan teknik draping dengan

benar pada setiap tahapannya, sehingga sering terjadinya kesalahan dalam membuat pola dasar dengan teknik draping.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar pembelajaran terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat. Sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa terutama dalam memperhatikan, mendengarkan dan bertanya serta mempraktikkan pembelajaran secara langsung. Dalam hal ini penulis menggunakan model pembelajaran Langsung berbantuan Media Hand Out.

Model pembelajaran Langsung adalah suatu model pembelajaran yang baik untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar seperti untuk topik yang banyak berkaitan dengan penggunaan alat secara langsung. Dale (dalam Sanjaya 2008) mengemukakan bahwa semakin langsung objek yang dipelajari, maka semakin kongkret pengetahuan diperoleh; semakin tidak langsung pengetahuan itu diperoleh, maka semakin abstrak pengetahuan siswa. Dengan adanya media hand out akan menambah daya tarik materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) berbantuan Media *Hand Out* terhadap Hasil Belajar Dasar Pola pada Siswa Kelas X Tata Busana SMK N 1 Stabat T.P 2016/2017”. Dengan harapan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran ini, hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Hasil belajar Dasar Pola menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan Media Hand Out pada siswa kelas X TB₂ di SMK Negeri 1 Stabat. 2) Hasil belajar Dasar Pola menggunakan pembelajaran konvensional berbantuan Media Hand Out pada siswa kelas X TB₁ di SMK Negeri 1 Stabat. 3) Pengaruh model pembelajaran langsung berbantuan Media Hand Out terhadap hasil belajar Dasar Pola pada siswa kelas X TB₂ di SMK Negeri 1 Stabat.

Model Pembelajaran Langsung

Menurut Arends (2009), Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang

berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Semakin langsung objek yang dipelajari, maka semakin kongkret pengetahuan yang diperoleh dan sebaliknya semakin tidak langsung pengetahuan yang diperoleh maka semakin abstrak pengetahuan siswa. Rianto (2010:282) menjelaskan bahwa langkah-langkah pengajaran langsung meliputi tahapan berikut: 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa. 2) Presentasi dan demonstrasi. Guru melaksanakan presentasi atau demonstrasi pengetahuan dan keterampilan. 3) Memberi pelatihan terbimbing. Memberi pelatihan sampai benar-benar menguasai konsep/keterampilan yang dipelajari. 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik (resitasi). 5) Memberikan kesempatan latihan mandiri. Kegiatan ini dilakukan oleh siswa secara pribadi yang dilakukan di rumah atau di luar jam pelajaran.

Media hand Out

Handout berasal dari bahasa Inggris yang berarti informasi, berita atau surat lembaran. Handout termasuk media cetak yang meliputi bahan-bahan yang disediakan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi belajar. Biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan/kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Menurut Rohani (1997:3), media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar).

Secara umum, media pembelajaran dibagi dalam tiga macam, sebagai berikut: 1) Media Audio adalah media yang mengandalkan kemampuan suara. 2) Media visual adalah media menampilkan gambar diam. 3) Media Audio-Visual adalah media yang menampilkan suara dan gambar.

Hand out adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru yang digunakan sebagai pegangan atau pendukung pembelajaran.

Tabel.1. Kelebihan dan kekurangan media Hand Out

| No | Kelebihan | Kekurangan |
|----|--|---|
| 1. | Siswa dapat belajar dengan kecepatan masing-masing | Sulit menampilkan gerak dan suara |
| 2. | Siswa dapat mengulangi materi, dapat mengikuti pikiran secara logis | Bagian-bagian pelajaran harus dirancang sedemikian rupa |
| 3. | Perpaduan teks dan gambar dapat menambah daya tarik serta memperlancar pemahaman informasi yang disampaikan. | Cepat rusak dan hilang |
| 4. | Lebih ekonomis dan mudah terdistribusi | Umumnya keberhasilannya hanya tingkat kognitif |

(Arsyad 2009:38-39)

Hasil Belajar Dasar Pola

Menurut Djamarah (2011:13), belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arthur (dalam Sagala 2013:12), belajar adalah perubahan atau membawa akibat perubahan tingkah laku dalam pendidikan karena pengalaman dan latihan atau karena mengalami latihan. Dalam tulisannya “*Modification of behavior thorough experience and training*”.

Berdasarkan pandangan sejumlah ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang bersifat internal yang diperoleh melalui praktek atau pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sebagaimana diuraikan oleh Nanawi dalam Susanto (2014:5), Hasil belajar merupakan tingkat pencapaian keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Menurut Susanto (2014:5), hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen (*quasi experimental design*) bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara dua variabel atau

lebih menjadi subjek penelitian (Sugiyono, 2012). Desain yang digunakan adalah *PostTest-Only Design*, seperti tabel berikut:

Tabel.2. Desain penelitian

| Kelas | Treatment | Hasil Belajar |
|---------------------|----------------|----------------|
| Eksperimen (X TB-2) | X ₁ | T ₁ |
| Kontrol (X TB-1) | X ₂ | T ₂ |

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini siswa kelas X Tata Busana Semester I SMK N 1 Stabat pada tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari dua kelas yaitu TB-1 (35 siswa) dan TB-2 (35 siswa), berjumlah 70 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik total sampling, dimana dari dua kelas X yang menjadi populasi penelitian, diangkat menjadi sampel penelitian, yaitu kelas TB₂ dengan model pembelajaran langsung berbantuan media Hand out dan kelas TB₁ menggunakan pembelajaran konvensional berbantuan media Hand out.

Instrumentasi dan teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan hasil belajar pembuatan pola dasar badan atas dengan teknik draping. Penilaian dilakukan dengan membubuhi tanda check-list pada tabel yang telah disediakan sesuai bobot skor yang telah ditentukan, jika hasil prakteknya benar mendapat skor = 4, cukup = 3, kurang = 2, tidak benar = 1. Skor maksimum = 100 dan minimum = 25.

Tabel.3. Kisi – kisi pengamatan pembuatan pola

| No | Aspek yang di nilai |
|----|---|
| 1 | Arah serat peletakan bahan pada Dressform |
| 2 | Letak kupnat pinggang bagian muka |
| 3 | Panjang kupnat pinggang bagian muka |
| 4 | Arah kupnat pinggang bagian muka |
| 5 | Lebar kupnat pinggang bagian muka |
| 6 | Letak kupnat bahu bagian muka |
| 7 | Panjang kupnat bahu bagian muka |
| 8 | Arah kupnat bahu bagian muka |
| 9 | Lebarkupnat bahu bagian muka |
| 10 | Letak kupnat pinggang bagian belakang |
| 11 | Panjang kupnat pinggang bagian belakang |
| 12 | Arah kupnat pinggang bagian belakang |
| 13 | Lebar kupnat pinggang bagian belakang |
| 14 | Letak kupnat bahu bagian belakang |
| 15 | Panjang kupnat bahu bagian belakang |
| 16 | Arah kupnat bahu bagian belakang |
| 17 | Lebar kupnat bahu bagian belakang |
| 18 | Letak garis bahu |
| 19 | Letak garis sisi |
| 20 | Ukuran sisa kampuh leher |

| | |
|----|-----------------------------------|
| 21 | Ukuran sisa kampuh bahu |
| 22 | Ukuran sisa kampuh kerung lengan |
| 23 | Ukuran sisa kampuh sisi |
| 24 | Ukuran sisa kampuh pinggang bawah |
| 25 | Pola pas pada dressform |

Validitas instrumen penelitian yaitu lembar pengamatan dikonsultasikan kepada validator yaitu dosen PKK Universitas Negeri Medan yang ahli dalam bidang pola draping. Lembar pengamatan yang valid akan digunakan sebagai alat untuk memperoleh data hasil belajar yang valid. Valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Setelah melalui 4 tahap validasi diperoleh instrumen yang valid dan siap untuk digunakan dalam pengamatan penelitian.

Untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan layak dipakai untuk menyaring data yang sebenarnya maka terlebih dahulu dilakukan uji kesepakatan antar 5 orang pengamat menggunakan Analisis Varians Satu Arah (ANAVA satu jalur) dengan taraf signifikansi 5%, Riduwan (2012:217) dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{VarianAntarGroup}}{\text{VarianDalamGroup}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel.4. Uji Kesepakatan Lembar Pengamatan Kelas Eksperimen

| Sumber Varians | Db | JK | KR | F _o | F _t (5%) |
|-----------------|-----------|----------------|----------|----------------|---------------------|
| Antara Kelompok | 4 | 1783,46 | 445,87 | 0,013 | 2,69 |
| Dalam Kelompok | 30 | 1006708,02 | 33556,93 | | |
| Total | 34 | 1008491 | | | |

Setelah besaran $F_o = 0,013$ dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $d.k.k = 4 : 30$, diperoleh $F_{tabel} = 2,69$, sehingga diketahui $F_o < F_t$ ($0,013 < 2,69$).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang berarti antara hasil pengamatan dari kelima observer.

Tabel.5. Uji Kesepakatan Lembar Pengamatan Pada Kelas Kontrol

| Sumber Varians | Db | JK | KR | F _o | F _t (5%) |
|-----------------|-----------|-----------------|------------|----------------|---------------------|
| Antara Kelompok | 4 | 1553,5 | 388,4 | 0,00017 | 2,69 |
| Dalam Kelompok | 30 | 70366561,69 | 2345552,06 | | |
| Total | 30 | 70368115 | | | |

Setelah besaran $F_o = 0,00017$ dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $d.k.k = 4 : 30$, diperoleh $F_{tabel} = 2,69$, sehingga diketahui $F_o < F_t$ ($0,00017 < 2,69$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang berarti antara hasil pengamatan dari kelima observer

Teknik Analisis Data

Untuk mendeskripsikan data-data variabel penelitian digunakan statistik deskriptif dengan cara menghitung skor mentah, skor rata-rata atau Mean (M), simpangan baku atau standar deviasi (S). Menghitung skor mentah, dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlahskor}}{\text{skormaksimum}} \times 100$$

Menghitung skor rata – rata, rumusnya:

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Dimana :

\bar{X} : Rata – rata atau Mean (M)

$\sum x$: Jumlah skor siswa

N : jumlah siswa

Menentukan simpangan baku atau standar deviasi (S)

$$S = \frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

Dimana :

S : Simpangan baku

$\sum x$: Jumlah skor siswa

n : Jumlah siswa

Uji Persyaratan Analisis

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua data sampel berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengujiannya, Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka sampel berdistribusi normal. Uji normalitas terhadap data penelitian ini menggunakan uji Lilliefors. Dari hasil perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa data dari masing-masing variabel berdistribusi normal karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, yaitu $0,04 < 1,157$ pada kelas eksperimen dan $0,06 < 0,157$ pada kelas kontrol

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui apakah dua data penelitian memiliki kesamaan varians dengan menggunakan uji Bartleth. dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan harga F_{hitung} sebesar 0,13 dan harga F_{tabel} (34:34) dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,74. Oleh karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ dimana F_{hitung} (0,13) < F_{tabel} (1,74) maka kedua kelas dinyatakan homogen.

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan uji-t untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan hasil belajar antar kelompok yang dibandingkan. Kriteria pengujian yang digunakan adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$ maka hipotesis yang diajukan akan diterima (Sudjana, 2001) Rumus uji-t yang digunakan adalah :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana S_{gab} adalah Varians gabungan yang dihitung dengan rumus :

$$S^2 = \frac{(n-1)S_1^2 + (n-1)S_2^2}{n_1+n_1-2}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Rata-rata sampel kelas eksperimen

\bar{X}_1 = Rata-rata sampel kelas kontrol

S_{gab} = Standar deviasi gabungan

n = banyaknya sampel

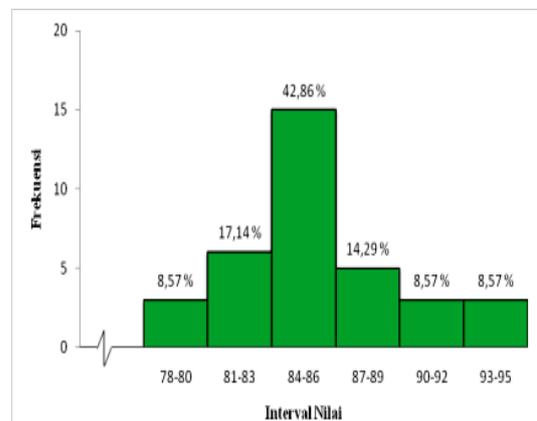
S_1^2 = Varians kelas eksperimen

S_2^2 = Varians kelas kontrol

S^2 = Varians dua kelas sampel

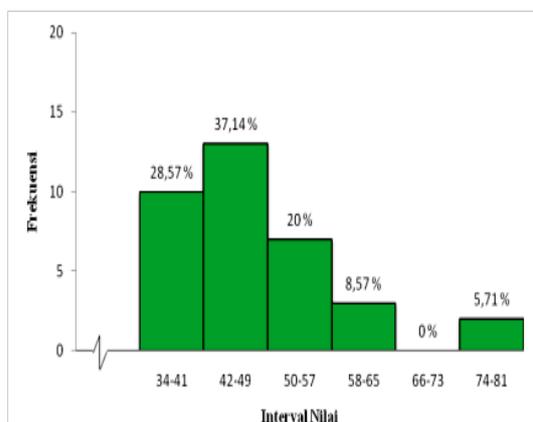
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari kelima pengamat terhadap hasil praktek pembuatan pola dasar badan atas dengan teknik draping pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata = 85,8 dan standar deviasi 3,98 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 78. Berdasarkan tabel data frekuensi hasil belajar sebagian besar berada pada interval nilai 84-86 sebanyak 15 orang (42,86%). Sedangkan hasil belajar yang berada di atas rata-rata sebanyak 11 orang (31,43%) dan hasil belajar yang berada di bawah rata-rata sebanyak 9 orang (25,71%), dapat dilihat pada histogram berikut



Gambar..1 Histogram data hasil belajar kelas eksperimen

Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata = 48 dan standar deviasi 10,43 dengan nilai tertinggi 79 dan nilai terendah 34. Distribusi frekuensi data hasil belajar pembuatan pola dasar badan atas dengan teknik draping menggunakan model pembelajaran konvensional berbantuan media hand out pada siswa kelas X TB1 SMK Negeri 1 Stabat sebagian besar berada pada interval nilai 42-49 sebanyak 13 orang (37,14%). Sedangkan hasil belajar yang berada di atas rata-rata sebanyak 12 orang (34,29%) dan hasil belajar yang berada dibawah rata-rata sebanyak 10 orang (28,57%), dapat dilihat pada histogram berikut



Gambar.2. Histogram data hasil belajar kelas kontrol

Berdasarkan hasil pengamatan tingkat kecenderungan hasil belajar pada kelas eksperimen, perolehan nilai tertinggi terletak pada interval nilai 80-90 dengan kategori baik sebesar 77% cenderung tinggi sedangkan pada kelas kontrol cenderung rendah dengan perolehan nilai tertinggi pada interval nilai <75 sebesar 94%.

Berdasarkan daftar distribusi t untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = 35 + 35 - 2 = 68$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,66. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka $t_{hitung} > t_{tabel} = 20,05 > 1,66$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh pada hasil belajar pembuatan pola dasar badan atas dengan teknik draping dengan menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan media hand out pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat.

Perolehan nilai yang cenderung tinggi pada kelas eksperimen mencapai 77% pada kategori baik dengan nilai rata-rata 85,8 dan standar deviasi 3,98 dapat terjadi diindikasikan karena penggunaan model pembelajaran *direct intruction*, sesuai dengan maknanya yaitu mengalami secara langsung. Setiap siswa mengerjakan secara langsung pembuatan pola dasar badan atas dengan teknik draping dan diberi bimbingan secara langsung oleh peneliti saat pengerjaannya sehingga pembelajaran siswa sangat aktif baik saat memperhatikan, mendengarkan dan bertanya sehingga menghasilkan suasana belajar yang aktif dan beroleh hasil yang baik. Ditambah lagi dengan penggunaan media handout yang membantu pemahaman pembuatan pola dasar badan atas dengan teknik draping karena perpaduan teks dan gambar yang menambah daya tarik materi pembelajaran.

Sedangkan hasil belajar pembuatan pola dasar badan atas dengan teknik draping menggunakan model pembelajaran konvensional berbantuan media hand out pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat cenderung rendah. Perolehan nilai sebagian besar berada pada taraf kurang sebesar 94 % tidak mencapai KKM 75. Namun pencapaian ini sudah perolehan nilai yang cukup bagus karena pemahaman siswa akan pembuatan pola dasar badan atas dengan teknik draping pada kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat pada tahun sebelumnya diketahui masih sangat rendah yaitu perolehan nilai di bawah KKM sebesar 72,3% masih melalui tahap remedial dan berdasarkan wawancara dengan guru sangat sulit bagi siswa Tata busana kelas X SMK negeri 1 Stabat memahami materi pembuatan pola dasar badan atas dengan teknik draping. Artinya terjadi peningkatan hasil pembelajaran. Peningkatan ini diindikasikan karena penggunaan media hand out yang membantu siswa dalam pembelajaran. Siswa dapat mengulangi pelajaran yang kurang jelas atau terlewat dari penjelasan guru pada lembaran hand out yang menyediakan informasi materi pelajaran pembuatan dasar pola badan atas dengan teknik draping. Seperti yang dikemukakan oleh Arsyad (2009:38), dengan penggunaan hand out siswa dapat mengulangi materi, dapat mengikuti tingkat pikiran siswa secara logis saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji t diperoleh harga $t_{hitung} = 20,05$. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada $dk = 68$ yaitu sebesar 1,66. Maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $20,05 > 1,66$, yang artinya bahwa Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh hasil belajar pembuatan dasar badan atas dengan teknik draping dengan menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan media hand out pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat teruji kebenarannya. nilai rata-rata hasil belajar pembuatan dasar badan atas dengan teknik draping dengan menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan media hand out lebih besar daripada hasil belajar pembuatan dasar badan atas dengan teknik draping dengan menggunakan model pembelajaran konvensional berbantuan media hand out.

Berdasarkan pengamatan diperoleh hasil pembuatan pola dasar badan atas dengan teknik draping yang benar dan yang salah. Adapun hasil pola yang benar adalah keseluruhan pola pas pada dressform dan memiliki kelonggaran ruang

untuk dada. Pembentukan panjang kupnat dan ukurannya benar sesuai dengan ketentuan dalam panduan (Hand out).



Gambar.3. Hasil pembuatan pola dasar yang benar

Berdasarkan 25 aspek pengamatan, terdapat beberapa kesalahan pada hasil pembuatan pola dasar dengan teknik draping, diantaranya pada aspek ukuran kupnat (Aspek 7, 11), pembentukan kupnat bahu bagian belakang (Aspek 14,15,16,17), ukuran sisa kampuh kerung lengan. Dijelaskan sebagai berikut:

1. Ukuran kupnat pada kelas kontrol sebagian besar menyatu antara kurnat pinggang dan bahu, baik muka maupun belakang
2. Sebagian besar hasil pembuatan pola pada kelas kontrol tidak memiliki kupnat bahu.
3. Sebagian besar siswa pada kelas kontrol kurang memperhatikan ukuran sisa kampuh kerung lengan.
4. Pembentukan ukuran kampuh bagian depan dan belakang tidak sama.



Gambar.4. Contoh hasil pembuatan pola dasar yang salah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,8. Untuk nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 78 dengan jumlah sampel 35 orang, memiliki tingkat kecenderungan tinggi sebesar 77%. Pada kelas kontrol diperoleh rata – rata 48. Untuk nilai

tertinggi 79 dan nilai terendah 34 dengan jumlah sampel 35 orang, yang memiliki tingkat kecenderungan 94% yang tergolong kategori kurang.

Dari hasil perhitungan hipotesisi bahwa $t_{hitung} = 20,05$ dan $t_{tabel} = 1,66$ dengan taraf signifikansi 5% dan terdapat $t_{hitung} > t_{tabel} = 20,05 > 1,66$, artinya adanya pengaruh yang signifikan tinggi dengan penggunaan model pembelajaran langsung berbantuan media hand out.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 1998. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Depdiknas, 2001. *Modul Membuat Pola dasar sistem Drapping*. Unesa: Direktorat pembinaan SMK.
- Dika I.M, dkk (2005). *Pengembangan Handout Berbasis Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pembuatan Etanol Skala Laboratorium SMK Kimia Industri*. Abstrak hasil penelitian Universitas Sebelas Maret.
- Djamarah, 2011. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eis S, dkk (2015). *Pengaruh mode pembelajaran langsung (direct Instruction) disertai media gambar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas vii SMP Negeri 1 Tambusai utara*. Abstrak hasil penelitian Universitas Pasir pengaraian.
- Ernawati, izwerni & Nelmira, W. 2008. *Tata busana untuk SMK jilid 2*. Jakarta: Direktorat pembinaan SMK.
- Hulu, 2011. *Penerapan Model Pembelajaran langsung (Direct Intruction) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 3 pematang Siantar tahun ajaran 2011/2012*. Medan: Skripsi FT Unimed.
- Kemdikbud, 2013. *Dasar Pola I*. Jakarta: Direktorat pembinaan SMK.
- Pandu, jati L. (dkk). 2014. *Penerapan model pembelajaran numbered head together (NHT) dengan media handout sebagai upaya peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi pokok hidrokarbon kelas x.2 ict 2 SMA*

- Muhammadiyah 1 Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013*. Abstrak hasil penelitian Universitas sebelas maret.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rianto, Yatim.(2010).*Paradigma baru pembelajaran jakarta*:Kencana
- Riduwan, 2012. *Dasar – dasar statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rohani, Ahmad.1997. *media Instruksional Edukatif*. Jakarta:Rineka cipta.
- Sadirman, Arief S. (dkk). 2009. *Media pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali pers.
- Sagala, 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta
- Sanjaya, Wina.2008. *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sri Wening___. *Modul Teknik Draping*. Yogyakarta.
- Sudjana, 2001. *Metode Statistika*. Bandung:Tarsito.
- Sudajana, 2009. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2012. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprihatiningrum, jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Sukmadinata, Nana.2012. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah dasar*. Jakarta:Kencana.
- Thobroni, 2015. *Belajar dan pembelajaran: teori dan praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Trianto, 2014. *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual: Konsep, landasan dan implementasi pada kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*.Jakarta: Kencana
- Tim dosen, (2016) *Pedoman penulisan skripsi mahasiswa fakultas teknik universitas negeri medan*. Medan:UNIMED.
- Usman. (2013). *Penerapan Model direct intruction untuk meningkatkan kemampuan siswa menyusun laporan keuangan di SMK Negeri 1 Tarakan*. Abstrak hasil penelitian Universitas Negeri Malang, Malang.
- Widyanto, putu. 2011. *Pembelajaran Konvensional*. Diakses pada 25 November 2016,11:45 WIB dari <https://putuwidyanto.wordpress.com>. Pembelajaran konvensional.